

PEMBINAAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG)

WAYAN RESMINI

FKIP Univ. Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar merupakan foKus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Salah satu komponen penting yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas para pendidik, dalam hal ini guru dalam rangka memenuhi tuntutan akan semakin pesatnya komunikasi dan informasi.

Mencermati berbagai kemajuan itulah pemerintah membentuk beberapa organisasi penjamin mutu pendidikan dan lembaga-lembaga pembinaan professional guru melalui proyek PEQIP (*Primary Education Quality Improvement Project*) atau yang disebut dengan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar yang meliputi; (a) Kelompok Kerja Guru (KKG), (b) Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan (c) Pusat Kegiatan Guru (PKG).

Keberadaan kegiatan KKG merupakan bagian integral dari perwujudan system pembinaan kompetensi guru, yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, dan kemampuan professional guru. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan professional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci : Profesionalisme guru, Kelompok kerja guru

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena sekolah dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi focus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. (Fattah, 2006: 1).

Keberadaan kegiatan KKG merupakan bagian yang integral dari perwujudan system pembinaan kompetensi guru, yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan professional guru. Kegiatan KKG merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan dari pembuat keputusan, dalam hal ini pemerintah. Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa pemerintah mengharapkan kegiatan KKG harus dijalankan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Karakteristik yang perlu dikembangkan disetiap daerah perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga KKG dapat bermanfaat bagi guru, sehingga meningkatkan nilai kompetensi yang dimiliki seorang guru yang muaranya akan memunculkan kualitas pendidikan secara umum setelah mengikuti KKG.

Secara umum tujuan Kelompok Kerja Guru adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru. Tujuan Kelompok Kerja Guru menurut Depdikbud (2005: 3) adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia. Maka dalam rangka mencapai tingkat kulaitas yang diharapkan tersebut, perlu di lakukan pembinaan intensif terhadap guru. Pembinaan kemampuan profesional guru dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru terutama bantuan berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan, sehingga nantinya guru diharapkan mampu menguasai bidang studi yang dibinanya, memiliki keterampilan teknik mengajar yang baik, melaksanakan proses belajar mengajar dengan sempurna serta bias mengukur hasil belajar siswa dengan tepat.

Kegiatan KKG yang diadakan setiap sebulan sekali ternyata belum sesuai dengan harapan bagi sementara guru yang menganggap bahwa kegiatan KKG hanya merupakan serangkaian kegiatan klasik, dari “datang, duduk, dengar, makan, canda dan pulang” tanpa membawa hasil. Bahkan ada kecenderungan, para guru yang mengikuti KKG dilandasi rasa “terpaksa” lantaran “takut” dengan Kepala Sekolah atau Pengawas, bukan dilandasi motivasi yang tinggi akan pentingnya wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ginting, 2004 : 21)

Dengan demikian, Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah forum /organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar.

2. Sejarah Lahirnya Kelompok Kerja Guru

Sejak tahun 90-an informasi di berbagai bidang mengalir dengan deras. Terutama dibidang informasi dan komunikasisemakin canggih. Tidak salah kiranya isu tentang “globalisasi” mulai merambah kesetiap penjuru dunia.

Tuntutan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia pada konteks hari ini adalah sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadis sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya setiap sekolah mestinya tanggap dengan setiap perubahan yang serba cepat dalam setiap bidang kehidupan. Tak terlepas dari itu, perkembangan informasi pendidikan secara global menuntut guru-guru untuk dapat berfikir secara global serta memiliki kemampuan yang secara terus menerus dapat ditingkatkan.

Guru sebagai pioneer berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dia mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman. Dengan pengetahuan yang tetap *up to date* tersebut guru tetap dapat memberikan informasi-informasi mutakhir ketika berlangsung proses belajar mengajar terhadap murid-muridnya. Kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalir dengan sendirinya menjadi sebuah perhatian yang serius bagi pemerintah agar guru juga diberikan pembinaan profesional guru secara terus menerus, sehingga guru tidak ketinggalan ilmu pengetahuan. Hal ini terungkap dalam karya dibawah ini:

Tuntutan pembanguan akan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu menuntut juga kemampuan profesioanal guru yang semakin tinggi. Oleh karena itu, perlu ada system pembinaan yang menjamin adanya dukungan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sehari-hari sehingga mereka senantiasa dapat meningkatkan mutu KBM. System pembinaan profesional yang dimaksud adalah tidak lain dari pada mekanisme bagaimana membantu guru meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya terutama dalam mengajar dan membelajarkan murid, atau dengan kata lain, dalam meningkatkan mutu proses/kegiatan belajar-mengajar (KBM) sehingga mutu hasil belajar kemurid pun meningkat”. (Anwar Yasin, 2005:28)

Mencermati berbagai kemajuan itulah pemerintah membentuk beberapa organisasi penjamin mutu pendidikan dan lembaga-lembaga pembinaan professional guru melalui proyek PEQIP (*Primary Education Quality Improvement Project*) atau yang disebut dengan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.

3. Wadah Profesional Pendidikan di Sekolah Dasar

Wadah Profesional Pendidikan di Sekolah Dasar yang Dibentuk Melalui PEQIP tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok kerja guru yang beranggotakan semua guru didalam gugus yang bersangkutan. KKG ini adalah wadah pembinaan professional guru bagi para guru dalam rangka meningkatkan kemampuan professional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah dasar. Secara operasional kelompok kerja guru dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran. Dan kelompok kerja guru inilah yang akan penulis kaji pada pembahasan selanjutnya.

b. Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

Kelompok Kerja Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari semua kepala sekolah pada gugus yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan professional bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah yang terkait teknik edukatif maupun manajemen sekolah.

c. Pusat Kegiatan Guru (PKG)

Pusat Kegiatan Guru adalah sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan kelompok kerja guru yang juga merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan kelompok kerja guru yang dilaksanakan pada setiap gugus sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Kelompok-kelompok diatas diberlakukan melalui SK Dirjen Dikdasmen No. 070/C/Kep/1/93 tanggal 7 April 1993. Semenjak itulah Kelompok Kerja Guru (KKG) mulai dilaksanakan.

4. Tujuan Kelompok Kerja Guru

Upaya pembinaan professional guru melalui kelompok kerja guru merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang cukup jelas. Tujuan kelompok kerja guru menurut Depdikbud (2005: 3) adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia. Sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya menjadikan kualitas prestasi belajar dan output sekolah semakin bermutu.

Secara umum tujuan kelompok kerja guru adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan professional guru.

5. Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui KKG

Pembinaan kemampuan professional guru dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru terutama bantuan berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan”.

Usaha memberi bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan berbagai bantuan dengan cara memberikan bimbingan, pengarahan, dan memotivasi para guru agar mereka mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan yang baik dalam bidangnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Tugas professional guru pada hakikatnya ada tiga yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam mendidik artinya: pemberian bimbingan kepada anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan tugas guru dalam mengajar, artinya memberikan pengajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat melaksanakan tugas ini, guru juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Demikian pula tugas guru dalam melatih yang berarti guru memberikan seperangkat kemampuan psikomotor peserta didik sehingga mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan.

Seorang pengajar lebih ditekankan kepada tugas guru dalam merencanakan pengajaran, membimbing, serta memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan dalam bidang kemasyarakatan tugas guru menekankan kepada pemberian informasi dan mengayomi masyarakat di lingkungannya.

Semua tanggungjawab dan tugas guru di atas akan efektif apabila guru memiliki seperangkat kemampuan professional yang memadai. Kemampuan tersebut meliputi: mempunyai pengetahuan yang luas tentang belajar tingkah laku siswa, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studinya serta mempunyai keterampilan teknik pengajar. Seorang guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosa tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengukur hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tugas professional guru harus mendapat pembinaan yang meliputi tiga aspek yaitu: merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran
2. Professional tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai sasaran akhir dari pembinaan yang telah diberikan, dapat dilihat dari tiga aspek penting, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Ketiga aspek tersebut merupakan fokus utama dari pembinaan guru dalam melaksanakan bimbingan di sekolah, karena aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan identitas guru sebagai kelompok yang mencerminkan keberadaan suatu kelompok organisasi.
3. Sebagai seorang guru yang professional, guru kelas mempunyai kewajiban melaksanakan bimbingan yang menjadi tanggungjawabnya di sekolah, kewajiban guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: “menyusun program pengajaran, penyajian program pengajaran sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran perminggu dan melaksanakan evaluasi belajar”.
4. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas disekolah tidak terlepas dari peranan dan tanggungjawab guru itu sendiri dalam mengembangkan dirinya. Pembinaan guru tersebut dalam melaksanakan tugas melalui KKG akan difokuskan pada dua hal yaitu: bentuk atau teknik pembinaan dan aspek-aspek apa saja yang harus dibina sehingga menjadikan guru lebih professional dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Ginting, 2004. *Proposal Pengajuan Dana Pembinaan KKG Padang Barat*, (Padang: SD CA Padang).
- , 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora Bandung
- Anwar Yasin, 2005. *System Pelatihan Kemampuan Profesi Guru Sekolah Dasar PEQIP*, dalam Majalah Mutu Jakarta
- Depdikbud, 2005a. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran PPKn SD*. Depdikbud Jakarta
- , 2005b. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku 1)*. Depdiknas Jakarta
- Depdikbud, 2005/2006. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Depdikbud Jakarta
- Dzaujak Ahmad, 2006. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Depdikbud. Jakarta